

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat melakukan penelitian ini adalah Sekolah se-Desa Karangmulya Kelas V Tahun Pembelajarn 2020/2021 yang beralamat di Jalan Raya Pangkalan No.184Karangmulya, Kec.Telukjambe, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai dengan Agustus 2020.

Tabel 3.1.Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Janu	Febr	Mart	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Persiapan penelitian	✓							
	a. Penyusunan dan pengajuan judul		✓						
	b. Pengajuan proposal			✓					
	c. Observasi				✓				
2.	Pelaksanaan penelitian				✓	✓			
3.	Pengumpulan data					✓	✓		
4.	Analisis data						✓	✓	
5.	Penyusunan laporan						✓	✓	✓

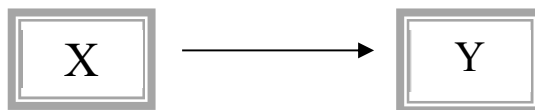
B. Desain dan Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan metode korelasional, tujuan penelitian yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel penelitian, yaitu variabel motivasi belajar dan variabel disiplin belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Desa Karangmulya.

Menurut Utama (2016:43) “penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survei sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi”.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar (X) dengan Disiplin belajar (Y). Hal ini berarti motivasi belajar dengan disiplin saling berhubungan.

Hubungan antara variabel dapat ditunjukkan melalui gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian Regresi Sederhana

(Sugiyono, 2016)

Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:61) “populasi merupakan wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan berdasarkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Desa Karangmulya berjumlah 100 siswa, yaitu Sekolah Dasar Karangmulya I yang terdiri dari 48 siswa dengan laki-laki berjumlah 20 siswa dan perempuan berjumlah 28 siswa. Sekolah Dasar Karangmulya II yang terdiri dari 22 siswa dengan laki-laki berjumlah 14 siswa dan perempuan berjumlah 8 siswa. Serta Sekolah Dasar Karangmulya III yaitu berjumlah 30 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 17 siswa dan perempuan berjumlah 13 siswa. Tabel populasi penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar se-Desa Karangmulya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Tabel Populasi Penelitian Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Desa Karang Mulya 2020/2021

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Mulya 1	48 Siswa
2.	Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Mulya II	22 Siswa
3.	Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Mulya III	30 Siswa
Jumlah keseluruhan Siswa		100 Siswa

Sumber: *Dokumen siswa kelas V Sekolah Dasar se-Desa Karang Mulya.*

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2010:109) “sampel adalah sebagian wakil atau populasi yang diteliti”. Adapun sampel penelitian ini menggunakan aturan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:122) “jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari seratus orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Sesuai dengan teori tersebut penelitian ini mengambil 50% dari 100% Populasi yang ada, adapun pengambilan sampel tersebut biasa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.3 Tabel Sampel Penelitian Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Desa Karang

Mulya 2020/2021

No	Nama Sekolah	Jumlah Sample
1. 1.	Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Mulya II	22 Siswa
2. 2.	Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Mulya III	28 Siswa
Jumlah keseluruhan Siswa		50 Siswa

Sumber: *Dokumen siswa kelas V Sekolah Dasar se-Desa Karang Mulya.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Darmawan (2013:159) “berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuisioner (Angket)”.

Kuisioner menurut Rubiyanto (2013:87) “merupakan mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden secara tertulis pula”. Jenis kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis

kuisisioner langsung tertutup. Angket atau kuisisioner langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

Kuisisioner tentang motivasi belajar beserta disiplin belajar yang akan diuji cobakan pada responden atau siswa di luar sampel yaitu Sekolah Dasar Karangmulya I yang terletak satu desa dengan sampel penelitian. Hal tersebut untuk memperoleh hasil validitas dan reabilitasnya. Setelah mengetahui validitas dan reabilitasnya, kemudian peneliti menguji angket kepribadian kepada siswa yang berada di kelas sampel, yaitu Sekolah Dasar Karangmulya II dan Karangmulya III.

Tujuan angket kepribadian ini untuk mengetahui seberapa baiknya kepribadian siswa Sekolah Dasar se-Desa Karangmulya. Angket motivasi belajar dengan indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan indikator disiplin belajar meliputi mentaati tata tertib disekolah, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran disekolah, menyelesaikan tugas pada waktunya, keteraturan dalam belajar dirumah, serta perhatian terhadap pembelajaran.

1. Instrument Disiplin Belajar

a. Definisi Konseptual

Disiplin belajar merupakan sikap patuh siswa terhadap pembelajaran yang ditunjukkan. Dengan mematuhi tata tertib yang berlaku ditempat berada baik di sekolah

maupun di rumah sehingga siswa mampu membuktikan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik serta selalu bergerak ke arah yang lebih maju. Indikator dalam disiplin belajar yaitu: 1) Tepat waktu dalam belajar, 2) Tidak membolos saat pelajaran berlangsung, 3) Mengerjakan tugas tepat pada waktunya, 4) Mentaati peraturan atau tata tertib di sekolah, 5) Tidak malas untuk belajar, 6) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

b. Definisi Operasional

Disiplin belajar adalah skor yang diperoleh dari sikap yang dimiliki siswa berdasarkan pada indikator disiplin belajar yaitu: 1) Tepat waktu dalam belajar, 2) Tidak membolos saat pelajaran berlangsung, 3) Mengerjakan tugas Tepat pada waktunya, 4) Mentaati peraturan atau tata tertib di sekolah, 5) Tidak malas untuk belajar, 6) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Pada penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar dan disiplin belajar. Setiap alternatif jawaban yang disediakan angket motivasi belajar dan disiplin belajar, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak pernah (TP).

Pedoman penskoran masing-masing jenis item pada angket disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Disiplin Belajar

Alternatif Jawaban	Skor item positif	Skor item Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

(Sugiyono, 2013:132).

Skor yang dapat diperoleh dari disiplin belajar alternatif skor positif jawaban selalu (SL) yaitu 4 poin, sering (SR) yaitu 3 poin, jarang (JR) yaitu 2 poin dan tidak pernah (TP) yaitu 1. Sedangkan disiplin belajar alternatif negatif jawaban selalu (SL) yaitu 1 poin, sering (SR) yaitu 2 poin, jarang (JR) yaitu 3 poin, dan tidak pernah (TP) yaitu 4 poin.

c. Kisi- kisi instrumen

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar KARAWANG

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah Item
		(+)	(-)	
Disiplin Belajar	• Mentaati peraturan atau tata tertib di sekolah	1,3,5,10	11,12,27	7
	• Tidak malas untuk belajar	2,13	17,35	4
	• Tidak membolos saat pelajaran berlangsung	4,6,14,16	19,28,32	7
	• Mengerjakan tugas Tepat pada waktunya	8,9,18	22,24,29	6
	• Tepat waktu dalam belajar	21,26,30	23,25,33,34	7

	• Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar	7,15	20,31	4
--	---	------	-------	---

d. Jenis Instrumen

Intrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data, memecahkan hipotesis dalam penelitian dengan angket motivasi belajar dan disiplin belajar menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:132) “skala *Likert* tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Berdasarkan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

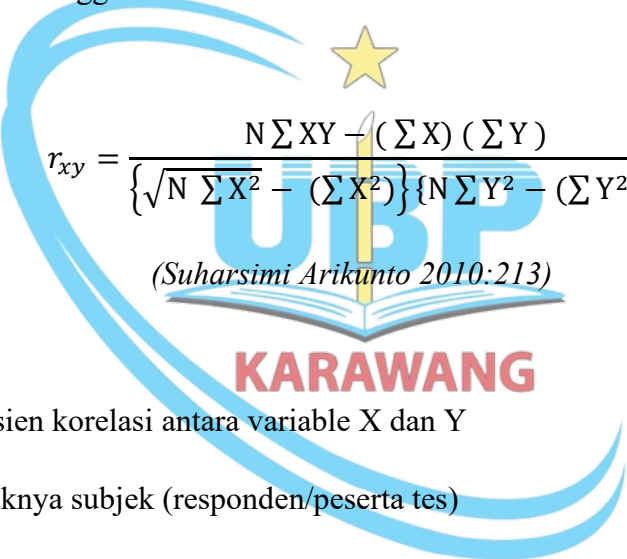
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reabilitas Instrumen

1) Pengujian Validitas Disiplin Belajar

Pengujian validitas disiplin belajar tersebut bertujuan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid apabila pernyataan kuisioner ini mampu mengungkapkan suatu yang diukur. Pengujian validitas selain

untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut sehingga menunjukkan dengan sebenarnya objek yang diukur, dengan demikian diharapkan kuisioner (angket) dapat digunakan dan berfungsi untuk mengukur data dengan akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan data interval, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Maka uji validitas yang digunakan adalah *Product Moment*, dengan menggunakan rumus:



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X^2)}\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}$$

(Suharsimi Arikunto 2010:213)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum N$: Banyaknya subjek (responden/peserta tes)

$\sum X$: Skor tiap butir soal

Y : Skor total.

$\sum X^2$: Jumlah perkalian skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat butir skor total

Pengujian validitas disiplin belajar dinyatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dari N=

48 pada uji coba instrumen disiplin belajar siswa diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0.284. Harga r_{tabel} tersebut digunakan sebagai patokan butir instrumen yang mempunyai harga r_{hitung} Sama atau lebih besar dari 0.284 dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0.284 butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Hasil analisis untuk instrumen disiplin belajar memiliki indeks korelasi antara -0.012 sampai dengan 0.634. Berdasarkan hasil analisis jumlah instrumen yang gugur adalah 13 instrumen variabel disiplin belajar, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.6 Ringkasan Perhitungan Validitas.

Variabel	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah item valid
Disiplin belajar	35	13	3,4,5,17,18,23,25,27,29,30,31,33,34	22

Meskipun ada butir instrumen yang gugur, tidak dilakukan perbaikan butir instrument yang gugur, karena aspek yang diukur masih terwakili oleh butir instrumen yang lainnya. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui butir instrumen disiplin belajar yang valid ada 22 butir soal.

2) Perhitungan Reabilitas Instrumen Disiplin Belajar

Perhitungan reliabilitas menurut Ridwan (dalam Fahmi, 2016) “rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas dalam data skala likert dikenal dengan rumus *Alpha Cronbach*”. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = koefisien realibilitas alpha cronbach

k = banyak butir/ banyak pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah/total varians per-butir/ item pernyataan

σt^2 = jumlah atau total varians

Perhitungan reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dapat dipercaya, tidak sekedar keabsahan instrumennya saja. Hasil analisis butir dapat diketahui antara lain:

Tabel 3.7 Ringkasan Perhitungan Reabilitas Disiplin Belajar

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Disiplin belajar	0.842	Tinggi/ Reliabel

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ac} = \left(\frac{22}{22-1} \right) \left[1 - \frac{\sum 19.192^2}{97.798^2} \right]$$

$$r_{ac} = (1.04762) [0.80374]$$

$$r_{ac} = 0.842$$

Bantuan *software SPSS 16.0 for windows*:

Tabel 3.8 Reabilitas Menggunakan SPSS 16.0

Reliability Statistics Disiplin Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	22

Berdasarkan hasil pengujian dikonsultasikan dengan tingkat reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2010:319) antara lain:

Tabel 3.9 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800-1.00	Tinggi
0.600-0.800	Cukup
0.400-0.600	Agak Rendah
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2010:319)

Berdasarkan perhitungan reabilitas instrument disiplin belajar dilihat dari tabel menurut Suharsimi Arikunto jika $r > 0.6$ maka Interpretasinya tinggi dan dikatakan reliabel Karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu $0.842 > 0.284$.

2. Instrument Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar yang meliputi: 1) Hasrat dan keinginan berhasil, 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Mempunyai harapan atau cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Lingkungan belajar yang kondusif.

b. Definisi operasional

Disiplin belajar adalah skor penggerak dari dalam maupun dari luar yang dimiliki siswa berdasarkan pada indikatornya meliputi: 1) Hasrat dan keinginan berhasil, 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Mempunyai harapan atau cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Lingkungan belajar yang kondusif.

Pada penelitian tersebut, metode angket digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar dan disiplin belajar. Setiap alternatif jawaban yang disediakan angket motivasi belajar dan disiplin belajar, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak pernah (TP).

Pedoman penskoran masing-masing jenis item pada angket motivasi belajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.10 Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Skor item positif	Skor item Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

(Sugiyono, 2013:132).

Skor yang dapat diperoleh dari motivasi belajar alternatif skor positif jawaban selalu (SL) yaitu 4 poin, sering (SR) yaitu 3 poin, jarang (JR) yaitu 2 poin dan tidak pernah (TP) yaitu 1. Sedangkan disiplin belajar alternatif negatif jawaban selalu (SL) yaitu 1 poin, sering (SR) yaitu 2 poin, jarang (JR) yaitu 3 poin, dan tidak pernah (TP) yaitu 4 poin.

c. Kisi- kisi Angket Motivasi belajar

Tabel 3.11 Kisi- kisi Angket Motivasi Belajar

variabel	Indikator	pertanyaan		Jumlah Item
		Positif	negatif	
Motivasi Belajar	• adanya penghargaan dalam belajar	29,31	7,30	4
	• adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	9,27,34	8,12,20,	7
	• terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik	3,15,25	1,2,10,	6
	• hasrat dan keinginan berhasil menyelesaikan tugas pada waktunya	17,18,33	24,28,32	6
	• adanya harapan atau cita-cita masa depan	11,13,19,21,22	16,23,26	7
	• dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	14,35	6

d. Jenis Instrumen

Intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, memecahkan hipotesis dalam penelitian dengan angket motivasi belajar dan disiplin belajar berdasarkan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:132) “skala *Likert* tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Berdasarkan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijelaskan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reabilitas Instrumen

1) Pengujian Validitas Motivasi Belajar

Pengujian validitas motivasi belajar tersebut digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuisioner. Kuisioner tersebut dinyatakan valid apabila pernyataan kuisioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur. Pengujian validitas selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut sehingga menunjukkan dengan sebenarnya objek yang diukur, dengan demikian diharapkan kuisioner (angket) dapat digunakan dan berfungsi untuk mengukur data dengan akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan data interval, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Maka uji validitas yang digunakan adalah *Product Moment*, dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X^2)}\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}$$

(Suharsimi Arikunto 2010:213)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum N$: Banyaknya subjek (responden/peserta tes)

$\sum X$: Skor tiap butir soal

Y : Skor total.

$\sum X^2$: Jumlah perkalian skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat butir skor tot



Pengujian validitas motivasi belajar dinyatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dari $N=48$ pada uji coba instrumen motivasi belajar siswa diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0.284. Harga r_{tabel} tersebut digunakan sebagai patokan butir instrumen yang mempunyai harga r_{hitung} atau lebih besar dari 0.284 dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0.284 butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Hasil analisis untuk instrumen motivasi belajar memiliki indeks korelasi antara - 0.108 sampai dengan 0.768. Berdasarkan hasil analisis jumlah instrumen yang gugur adalah 11 instrumen variabel disiplin belajar, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.12 Ringkasan Perhitungan Validitas Motivasi Belajar.

Variabel	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah item valid
Motivasi belajar	35	11	6,11,12,17,19,21,22,26,31,32,35	24

Meskipun terdapat butir instrumen yang gugur, tidak dilakukan perbaikan butir instrument yang gugur, dikarenakan aspek yang diukur masih terwakili oleh butir instrumen yang lainnya. Dari tabel tersebut dapat diketahui butir instrumen disiplin belajar yang valid ada 24 butir soal.

2) Perhitungan Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Perhitungan reliabilitas menurut Ridwan (dalam Fahmi, 2016:81-89) “perhitungan yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas dalam data skala likert dikenal dengan rumus *Alpha Cronbach*”. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = koefisien realibilitas alpha cronbach

k = banyak butir/ banyak pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah/total varians per-butir/ item pernyataan

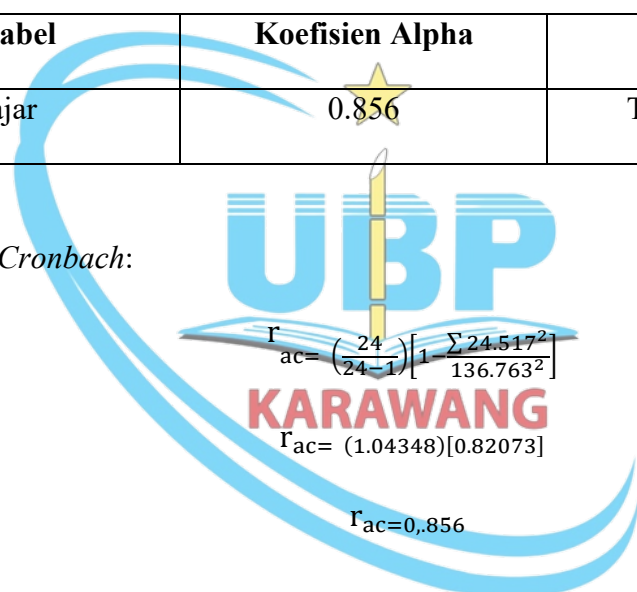
σt^2 = jumlah atau total varians

Perhitungan reliabilitas menunjuk berdasarkan pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dapat dipercaya, tidak sekedar keabsahan instrumennya saja. Hasil analisis butir dapat diketahui diantaranya:

Tabel 3.13 Ringkasan Perhitungan Reabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Motivasi belajar	0.856	Tinggi/ Reliabel

Rumus *Alpha Cronbach*:



$$r_{ac} = \left(\frac{24}{24-1} \right) \left[1 - \frac{\sum 24.517^2}{136.763^2} \right]$$

$$r_{ac} = (1.04348)[0.82073]$$

$$r_{ac} = 0.856$$

Bantuan *software SPSS 16.0 for windows*:

Tabel 3.14 Reabilitas Menggunakan SPSS 16.0

Reliability Statistics Motivasi

Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	24

Berdasarkan hasil pengujian dikonsultasikan terhadap tingkat reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2010:319), yaitu:

Tabel 3.15 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800-1.00	Tinggi
0.600-0.800	Cukup
0.400-0.600	Agak Tinggi
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2010:319)

Berdasarkan Perhitungan reabilitas instrument motivasi belajar dilihat dari table menurut Suharsimi Arikunto jika $r > 0.6$ maka Interpretasinya tinggi dan dikatakan reliable Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0.856 > 0.284$.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif yang merupakan penyajian data melalui tabel, grafik diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean, median, perhitungan data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, minimum, dan maximum. Penelitian ini juga termasuk statistik deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, histogram, dan menentukan kategori.

a. Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Mencari kelas interval dengan menggunakan hitungan Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

- 2) Mencari nilai rentang

$$\text{Nilai Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

- 3) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang data} / \text{jumlah kelas}$$

- 4) Menyusun kelas interval

Menggunakan bantuan SPSS 16.0

b. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam table distribusi frekuensi.

c. Kecenderungan Skor Variabel

Pengkategorian skor variable dilaksanakan berdasarkan *Mean* (M) dan *Standar Deviasi* (SD) Yang diperoleh rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$SD = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Kategori skor variable ditetapkan berdasarkan kriteria ideal yaitu:

Tabel 3.16 Kriteria Pengkategorian Skor

$X > M_{\text{ideal}} + 1.5 (SD_{\text{ideal}})$	Sangat Tinggi
$M_{\text{ideal}} + 0.5(SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 1.5 (SD_{\text{ideal}})$	Tinggi
$M_{\text{ideal}} + 0.5(SD_{\text{ideal}}) < X \leq M_{\text{ideal}} + 0.5 (SD_{\text{ideal}})$	Sedang

$M_{ideal} + 1.5(SD_{ideal}) < X \leq M_{ideal} + 0.5(SD_{ideal})$	Rendah
$X < M_{ideal} - 1.5(SD_{ideal})$	Sangat Rendah

Sudjono (dalam Firdaus, 2013:51)

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji One Sampel Komogorov-Smirnov karena data yang digunakan berupa data interval. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 untuk menghitung normalitas data.

Uji ini dengan langkah-langkah yaitu: Klik Analyze- Nonparametric- Tes- Legacy Dialogs – 1 sampel K-S. Setelah itu terbuka kotak dialog One Sampel Kolmogorov- Smirnov Tes. Kemudian masukan variable motivasi belajar dengan disiplin belajar kekotak variable list -ok. Hasil uji normalitas dengan uji one sampel kolmogotov- Smirnov dapat dilihat pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2- tailed). “Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka data diambil dari 0.05 maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014:78)”.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan hubungan antara kedua variabel dalam uji normalitas yaitu dikatakan normal apabila signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0.05, Sebaliknya apabila signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0.05 maka data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Prayitno (2010:73) “uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variabel penelitian”. Menurut Winarsunu (2010:180) “uji Linearitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas menentukan teknik analisis yang digunakan”.

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Hubungan antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila signifikan pada F hitung yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0.05. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji linearitas dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*.

c. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan dua variabel dengan hasil bersifat kuantitatif. Kekuatan antara kedua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yang dimaksud dengan kekuatan adalah apakah terdapat hubungan tersebut erat, lemah, atau tidak erat. Sedangkan bentuk hubungan adalah untuk mengetahui apakah bentuk korelasinya linier positif ataupun linier negatif.

Uji korelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun rumus untuk menentukan koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}\} \{\sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}\}}$$

(Suharsimi Arikunto 2010:213)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

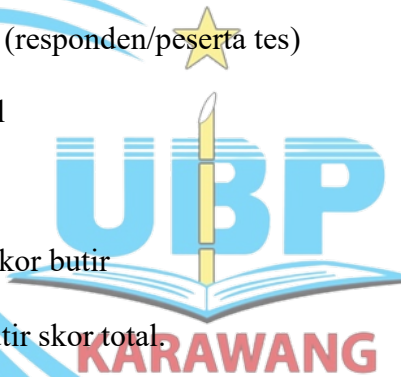
$\sum N$: Banyaknya subjek (responden/peserta tes)

$\sum X$: Skor tiap butir soal

$\sum Y$: Skor total.

$\sum X^2$: Jumlah perkalian skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat butir skor total.



B. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dilakukan untuk menguji apakah Hipotesis sesuai dengan penelitian atau tidak. Hasil data yang diperoleh untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh. Adapun untuk mengetahui hipotesis asosiatif menggunakan rumus sebagai berikut:

Ho: $\rho = 0$ tidak terdapat hubungan korelasi dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa

H1: $\rho \neq 0$ terdapat hubungan korelasi dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajarsiswa.